

# Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara

*by Journal PDm Bengkulu*

---

**Submission date:** 25-Jul-2021 10:12AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1404680092

**File name:** 1516-Article\_Text-3951-1-4-20210715.doc (276K)

**Word count:** 2436

**Character count:** 15832



## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Arlis Dewi Kuraesin<sup>1)</sup>; Winwin Yadiati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

<sup>2)</sup> Universitas padjadjaran Bandung

Email: [kuraesinarlis3@gmail.com](mailto:kuraesinarlis3@gmail.com)

### How to Cite :

Dewi Kuraesin, A. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1516>

### ARTICLE HISTORY

Received [ 15 June 2021]

Revised [20 July 2021]

Accepted [25 July 2021]

### KEYWORDS

Good corporate governance, Financial reporting quality

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif (penelitian verifikatif). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *eviews 9*. terdapat hubungan antara *good corporate governance* dengan kualitas pelaporan keuangan yang tercermin pada nilai 0,196722. Selanjutnya *good corporate governance* berdampak pada kualitas pelaporan keuangan yang tercermin dari nilai 0,8104. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### ABSTRACT

This article aims to determine the effect of *Good Corporate Governance* on the quality of financial reporting. The method used in this research is descriptive and verification method (verificative research). Based on the results of hypothesis testing using *eviews 9*. there is a relationship between *good corporate governance* and the quality of financial reporting which is reflected in the value of 0.196722. Furthermore, *good corporate governance* has an impact on the quality of financial reporting which is reflected in the value of 0.8104. The results of this test prove that *good corporate governance* affects the quality of financial reporting.

## PENDAHULUAN

Ada berbagai tujuan yang telah ditetapkan pada saat perusahaan didirikan, karena tujuan tersebut merupakan titik awal dari semua ide perusahaan. Jika perusahaan dikelola dengan baik dan profesional oleh seorang manajer, maka tujuan tersebut dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Manajer mendapatkan pendelegasian dari pemilik karena banyaknya unit bisnis dan permasalahan yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga pemilik tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri. Keberadaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sendiri didasarkan pada Pasal 33 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: "Sektor-sektor produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

Penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan umumnya tidak secara eksplisit menyebutkan variabel kualitas pelaporan keuangan secara langsung, tetapi dengan menyebutkan variabel-variabel yang dianggap mewakili variabel kualitas pelaporan keuangan seperti manajemen laba (Herwiyanti, 2010). Pelaporan keuangan perusahaan dikategorikan transparan jika memudahkan pengguna untuk memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Drake & Fabozzi, 2012: 63). Pada kenyataannya, pelaporan keuangan yang kurang berkualitas masih terjadi pada Badan Usaha Milik Negara. Fenomena pelaporan keuangan yang kurang berkualitas dikemukakan oleh Hasan Bisri (2013) bahwa banyak Badan Usaha Milik Negara yang teridentifikasi membuat laporan seolah-olah keuntungan yang diterima lebih besar dari keuntungan yang seharusnya.

Anggota IV BPK, Ali Masykur Musa (2011) menyatakan masih menemukan puluhan kementerian bermasalah dengan laporan keuangan. Lebih lanjut, Achsanul (2015) mengatakan bahwa BPK memberikan catatan khusus kepada 14 Badan Usaha Milik Negara karena dianggap tidak akuntabel dalam mengelola keuangan. Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir (2020) mengungkapkan ada direksi Badan Usaha Milik Negara yang kualitasnya sangat buruk. Hal ini dikarenakan ada direksi yang tidak mampu membaca laporan keuangan perusahaan. Sehingga perlu pelatihan.

Kualitas pelaporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* sebagaimana dikemukakan oleh Berthelot, et al., (2010). Sehubungan dengan temuan kelemahan pelaporan keuangan baik di Badan Usaha Milik Negara, perusahaan swasta dan masih rendahnya peringkat kualitas pelaporan keuangan di Indonesia maupun internasional, Tang, et al., (2012:12-13) menyebutkan penyebab dari rendahnya kualitas pelaporan keuangan negara adalah lemahnya tata kelola perusahaan, motivasi manajemen.

Hasil penelitian *Consultant for Law and Social Association (CLSA) Asia-Pacific Market, Asian Corporate Governance Association* (2018) bahwa *Country Score Penerapan Good Corporate Governance* di Beberapa Negara di Asia menunjukkan bahwa Indonesia (34) adalah terendah di kawasan Asia, di atas Filipina. (37), Tiongkok (41), Korea (46), Jepang (54), India (54), Thailand (55), Taiwan (56), Malaysia (58), Singapura (59), Hong Kong (60), Australia (71).

## LANDASAN TEORI

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* telah dikenal sejak krisis ekonomi tahun 1997 karena perusahaan tidak dikelola secara bertanggung jawab,

mengabaikan peraturan dan penuh dengan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Krisis moneter yang melanda Indonesia telah meningkatkan kepercayaan para ekonom dan manajemen untuk menerapkan *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117 Tahun 2002 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik adalah suatu proses terstruktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai risiko. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117 Tahun 2002 telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara. Selanjutnya, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-09/MBU/2012 diterbitkan tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Pelaksanaan *Good Corporate* Tata Kelola di Badan Usaha Milik Negara.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2012) menyatakan bahwa *Good corporate governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendapat Daniri (2014: 9) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah suatu sistem, sistem dan pola hubungan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya berdasarkan hukum dan norma. Tata Kelola Perusahaan mengatur hubungan antara organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi (*Organization for Economic Cooperation and Development / OECD-G20, 2015*). Ghilyer (2017) menyatakan bahwa tata kelola yang baik adalah bagaimana sistem organisasi diarahkan melalui pengawasan oleh para pemimpinnya. Menurut *Report on Observance of Standards and Codes* (ROSC) (2019) bahwa tata kelola perusahaan adalah struktur dan proses untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah pola hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan direksi untuk mengarahkan dan menjalankan kegiatan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Di Indonesia, penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didasarkan pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yaitu Komitmen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* secara berkelanjutan; b) Pemegang Saham dan RUPS/pemilik modal; c) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas; d) Direktur; e) Keterbukaan dan Transparansi Informasi; f) Aspek Lainnya. Berdasarkan keputusan tersebut, Badan Usaha Milik Negara harus menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan harus mengukur penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui penilaian dan evaluasi pada Badan Usaha Milik Negara. Indeks *Good Corporate Governance* Badan Usaha Milik Negara terdiri dari penjumlahan komponen-komponen sebagai berikut: (1) skor komitmen; (2) skor pemegang saham (3) skor dewan komisaris; (4) nilai direktur; (5) skor keterbukaan informasi dan transparansi.

Pengukuran yang digunakan untuk konsep *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance Index* Badan Usaha Milik Negara Non Bank dan Non Perum.

Williams dkk. (2010:12) yang menekankan bahwa pelaporan keuangan merupakan sarana, dimana informasi keuangan yang dihasilkan merupakan sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Drake & Fabozzi (2012) yang mendefinisikan pelaporan keuangan adalah pengumpulan dan penyajian informasi keuangan historis dan terkini dari suatu perusahaan. Selanjutnya, pelaporan keuangan merupakan alat penting untuk menyampaikan informasi tentang kinerja keuangan dan kesehatan organisasi (Sanjay Dhamija, 2020). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan adalah proses menghasilkan informasi keuangan yang luas kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna mengambil keputusan dari para penggunanya.

Kualitas pelaporan keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan secara keseluruhan (Edvandini, *et al.* 2014). Kieso, *et al.*, (2016:5) menyatakan bahwa kualitas pelaporan mengacu pada kualitas informasi akuntansi, yaitu karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Kualitas pelaporan keuangan disebut juga dengan kualitas akuntansi (Winwin Yadiati & Abdulloh Mubarak, 2017: 27). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, kualitas pelaporan keuangan dalam konteks penelitian ini adalah kesesuaian proses menghasilkan informasi keuangan dengan memperhatikan keakuratan, sehingga laporan keuangan memberikan informasi yang benar tentang kinerja yang mendasarinya agar tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan

## METODE PENELITIAN

Model Jones yang dimodifikasi merupakan model untuk menguji adanya manajemen laba yang dilakukan oleh Jones yang dirancang untuk mengurangi adanya asumsi dalam model Jones dalam mengukur akrual diskresioner ketika diskresi dilakukan terhadap laba. Dalam model yang dimodifikasi ini, akrual non-diskresioner adalah perkiraan periode peristiwa, yaitu selama mana manajemen laba diharapkan terjadi. Persamaan yang digunakan untuk menghitung non-discretionary adalah sebagai berikut:

menghitung total accruals (TAC), yaitu laba bersih tahun  $t$  dikurangi arus kas operasi tahun  $t$  dengan rumus sebagai berikut:  $TAC = Nlit - CFOit$

Selanjutnya total akrual (TA) diestimasi menggunakan Ordinary Least Square, yaitu:

$$TAt/At-1 = 1 (1/At-1) + 2 ((\Delta REVt)/At-1) + 3 (PPE/At-1) + e$$

$$NDA_t = 1 (1/At-1) + 2 ((\Delta REVt - RECT)/At-1) + 3 (PPE/At-1)$$

$$DA_t = TAt/At-1 - NDA_t$$

Informasi

$DA_t$  = *Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$NDA_t$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$TA_i$  = *Total Accrual* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$Nlit$  = net profit of company  $i$  in the period  $t$

$CFOit$  = Cash flow from operating activities of company  $i$  in period  $t$

$At-1$  = Total assets of company  $i$  in the period  $t$

$\Delta REVt$  = Operating income  $i$  in year  $t$  minus revenue  $i$  in year  $t-1$

$\Delta RE$  = Accounts receivable in year  $t$  less accounts receivable  $i$  in year  $t-1$

PPE = Total Tangible Fixed Assets of the company  
e = Error

Nilai diskresi akrual yang dihasilkan dari perhitungan kualitas pelaporan keuangan dengan proksi Discretionary Accrual dikalikan dengan negatif untuk memastikan bahwa nilai positif menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi (Wati, et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pengukuran yang digunakan untuk konsep kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan model Modified Jones. Model Jones yang Dimodifikasi dikalikan dengan yang negatif untuk memastikan bahwa nilai positif menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi

Objek dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang baik dan kualitas pelaporan keuangan dalam survei pada Badan Usaha Milik Negara 2019). Penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan data sekunder Badan Usaha Milik Negara dari Laporan Tahunan 2014-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 BUMN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Pendekatan akrual diskresioner merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam mengukur manajemen laba, khususnya model Jones yang dimodifikasi yang dikembangkan oleh Dechow, et al., (1995). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Dwi Nugraha Widhiwaluya, Faisal, (2016) bahwa dari lima jenis model yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu The Healy Model (1985), The Angelo Model (1986), The Jones Model, Model Industri, Jones yang Dimodifikasi. Model yang paling umum digunakan dalam penelitian manajemen laba di Indonesia adalah The Jones Model dan The Modified Jones Model. Hal ini dikarenakan model Jones yang dimodifikasi memiliki tingkat akurasi terbaik, memiliki kemampuan terbaik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lainnya (Ahim Abdurrahim, 2014).

Tabel Hasil Uji Common Effects Model

Dependent Variable : DA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/19/2020 Time: 17.35

Sample: 2014 2019

Periods included : 6

cross-sections included : 40

Total panel (balanced) obs : 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	5.780217	0.216123	1.567022	0.0030
GCG	0.289121	0.027763	2.386320	0.0021
R- squared		0.82199	Mean dependent var	0.043212
Adjusted R-squared		0.76343	S.D. dependent var	0.577433
SE.of regression		0.16211	Akaike info criterion	0.721057
Sum squared resid		7.22669	Schwarz criterion	0.321966
Log likelihood		120.675	Hannan Quinn criteri	0.274321
F-statistic		4.41179	Durbin Watson stat	1.854439
Prob(F-statistic)		0.00027		

Sumber: Eviews.9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
 $DA = 0,28912.GCG$

Informasi:

DA = Kualitas Pelaporan Keuangan

GCG = Indeks Tata Kelola Perusahaan yang Baik

$\epsilon$  = Kesalahan standar

Dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 5,780217 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka kualitas pelaporan keuangan yang diwakili oleh DA bernilai 5,780217. Artinya jika tata kelola perusahaan yang baik diperbaiki maka akan terjadi peningkatan kualitas pelaporan keuangan sebesar 5.780217 unit. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari manajemen Badan Usaha Milik Negara, Non Perum dan Jasa Non Keuangan, untuk berusaha agar pelaporan keuangan terus meningkat dan akan terus mencapai kualitas yang maksimal.

2. Pencapaian Indeks Good Corporate Governance (GCG) sebesar 0,28912. Artinya jika terjadi peningkatan satu unit Good Corporate Governance (GCG) maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa jika Good Corporate Governance meningkat sebesar satu unit maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,28912 unit. Hal ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance sangat penting bagi Badan Usaha Milik Negara, Non Perum dan Jasa Non Keuangan, karena akan memberikan pengaruh positif terhadap output berupa pelaporan keuangan yang berkualitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ada pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

### Saran

Melakukan revisi terhadap Undang-Undang dan peraturan yang sudah ada mengenai kualifikasi dewan komisaris, agar perusahaan negara mempunyai paying hukum dalam menempatkan dewan komisaris yang benar-benar professional untuk kepentingan perusahaan dan para stakeholder.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsanul Kosasih. 2015. BPK Unveils Main Causes of BUMN Losses So far. [http://business.financekompas.com / read / 2015/01/23/173056326 / BPK / Reveals the Main Causes of BUMN Losses so far](http://business.financekompas.com/read/2015/01/23/173056326/BPK/Reveals%20the%20Main%20Causes%20of%20BUMN%20Losses%20so%20far). Accessed January 1, 2018.
- Ahim Abdurrahim, 2014. Mendeteksi Earnings Management. *Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 1 No. 2 hal: 104-111*. 2014. ISSN: 1411-6227
- Ali Masykur Musa. 2011. Many problematic Ministry financial reports. [Http://www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Berthelot, Sylvie, Morris, Tania and Morrill, Cameron. 2010. Corporate Governance Rating and Financial Performance: a Canadian study, *Corporate Governance*, Vol 10 Iss: 5 pp. 635-646.
- Drake, P.P. and F.J. Fabozzi, 2012. *Analysis of financial statements*. 3rd Edn., USA: John Wiley & Sons, Inc
- Erick Thohir (2020). Erick Thohir Threatens to Disband BUMN with Poor Financial Performance. <https://tirto.id/erick-thohir-ancam-bubarkan-bumn-with-poor-financial-performance-eAdm>. Accessed January 2018
- Hasan Bisri. 2013. Public Accountants are mute about BUMN Financial Statement Engineering. Via <http://financially.business.com>. Accessed January 2018
- Kieso,D.E., Weygandt, J.J. & Warfield, T.D. 2016. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons Inc
- Tang, Qingliang, Huifa Chen and Zhinjun Lin. 2012. Financial reporting quality and investor protection: a global investigation
- Yusriati Nur Farida, Yuli Prasetyo, Eliada Herwiyanti. 2010. The Effect of the Application of Corporate Governance on the emergence of Earning



Management in assessing the financial performance of Indonesian banking companies. JOURNAL OF BUSINESS AND ACCOUNTING Vol. 12, No. 2, August 2010, p. 69 - 81

# Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[journal.umy.ac.id](http://journal.umy.ac.id)

Internet Source

2%

2

[ejurnal.ubharajaya.ac.id](http://ejurnal.ubharajaya.ac.id)

Internet Source

2%

3

[jurnal.unived.ac.id](http://jurnal.unived.ac.id)

Internet Source

2%

4

[layanan.hukum.uns.ac.id](http://layanan.hukum.uns.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---